

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Politeknik Pelayaran Surabaya terletak di Jl. Gunung Anyar Boulevard No. 1 Surabaya. Dalam langkah Politeknik Pelayaran Surabaya (Poltek Pelayaran Surabaya) untuk memenuhi kebutuhan tenaga pelaut yang profesional khususnya Ahli Nautika, Ahli Teknik dan Ahli Elektro Pelayaran untuk Pelayaran Kapal Niaga, sejak tahun 1982 sampai Desember 2012 Poltek Pelayaran Surabaya telah meluluskan kurang lebih 72.500 pelaut dalam berbagai program dan jenjang Diklat Keahlian dan Diklat Keterampilan, khususnya Diklat Keterampilan Khusus Pelaut (DKKP).

Dalam rangka merespon tugas pokok dan fungsi, Politeknik Pelayaran Surabaya dalam menjalankan operasionalnya memiliki visi menjadi politeknik pelayaran unggulan berstandart international serta mampu berperan aktif dalam industri pelayaran. Sedangkan misinya adalah Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan dibidang Pelayaran sesuai Standart Nasional dan International, Melaksanakan Penelitian Ilmiah dalam Industri Pelayaran dan Pengabdian kepada Masyarakat, Melaksanakan Pembinaan Sikap Mental, Moral dan Kesamaptan kepada Peserta Didik, Meningkatkan Professionalisme Sumber Daya Manusia Politeknik Pelayaran Surabaya dalam Mendukung Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Mewujudkan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Pelatihan sesuai dengan perkembangan IPTEK, Melaksanakan Pengelolaan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel.

Fasilitas Umum terdiri dari Ruang Kuliah, Asrama dan ruang makan, Auditorium, Audio Visual Room, Perpustakaan, Unit Kesehatan, Sport Hall, Kolam Renang, Lapangan Sepak bola (olimpic size), Outbond area, Lab Komputer, Fisika, Kimia, maritime english, dark Room, Smoke Chamber, dan fire ground scaled down ship model.

Unit Kesehatan memiliki bangunan dengan 2 lantai dengan luas bangunan 450 m<sup>2</sup> yang memiliki fasilitas UGD, poli umum, poli mata dan ruang untuk observasi taruna. Unit Kesehatan memiliki program dalam memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam bidang promotif salah satu program kerja unit kesehatan adalah memberikan penyuluhan dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat terhadap semua taruna baru yang akan tinggal di dalam asrama. Dengan adanya program ini diharapkan semua taruna dapat melaksanakan PHBS secara baik selama tinggal di asrama sehingga dapat menghindari terjadinya suatu penyakit dan menciptakan asrama sebagai tempat tinggal yang bersih dan sehat.

Asrama terdiri dari 4 lantai yang masing - masing lantai terdapat 8 kamar dan 1 ruang untuk mencuci baju dan menjemur terletak di paling ujung asrama. Satu kamar ditempati oleh 8 taruna dengan 4 tempat tidur susun, lemari pakaian, kipas angin, alat kebersihan, tempat sampah, rak sepatu, 1 toilet dan 1 kamar mandi. Semua kamar memiliki jendela di bagian belakang 4 jendela dan depan 4 jendela. Di asrama tidak ada petugas kebersihan sehingga untuk kebersihan menjadi tanggung jawab bersama penghuni asrama.

Di samping asrama juga terdapat fasilitas ruang makan yang digunakan untuk kegiatan makan bersama para taruna. Luas ruang makan 20x 20 meter yang

mampu menampung kurang lebih 600 taruna. Di depan ruang makan juga tersedia washtafel berjumlah 8 yang dapat digunakan untuk mencuci tangan setiap taruna sebelum dan sesudah makan. Untuk kebersihan di ruang makan ada petugas kebersihan sendiri.

## 4.2 Data Umum

Dalam sub bab data umum akan diuraikan mengenai deskripsi karakteristik responden yang di Politeknik Pelayaran Surabaya terdiri dari Umur dan Lama Tinggal di Asrama

### 4.2.1 Deskripsi Karakteristik Umur

Deskripsi Umur taruna yang di Politeknik Pelayaran Surabaya, adalah :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	18 – 19 Tahun	64	51.6
2	20 – 22 Tahun	60	48.4
<b>Total</b>		<b>124</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 124 responden yang di Politeknik Pelayaran Surabaya yang berusia antara 18 – 19 Tahun terdapat 64 taruna (51.6%). Sedangkan untuk yang berusia antara 20 – 22 Tahun ada 60 taruna (48.4%) di Politeknik Pelayaran Surabaya.

### 4.2.2 Deskripsi Karakteristik Lama Tinggal di Asrama

Deskripsi lama tinggal di asrama taruna yang di Politeknik Pelayaran Surabaya, adalah :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lama Tinggal di Asrama Taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya

No	Lama Tinggal di Asrama	Jumlah	Persentase (%)
1	1 Tahun	124	100.0
<b>Total</b>		<b>124</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 124 responden yang di Politeknik Pelayaran Surabaya, seluruhnya yaitu 124 taruna (100.0%) dengan lama tinggal di Asrama Politeknik Pelayaran Surabaya selama 1 tahun.

### 4.3 Data Khusus

Dalam sub bab data khusus akan diuraikan mengenai deskripsi variabel penelitian mengenai identifikasi pelaksanaan PHBS sebelum dan sesudah diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya, sebagai berikut :

#### 4.3.1 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan PHBS sebelum diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya

Deskripsi variabel penelitian mengenai pelaksanaan PHBS sebelum diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya, dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan PHBS Sebelum diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya

No	$\bar{X}$ PHBS Pretest	N	%
1	< 53,65	73	58,9
2	≥ 53,65	51	41,1
<b>Total</b>		<b>124</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Lampiran SPSS, Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa Pelaksanaan PHBS Sebelum diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik

Pelayaran Surabaya, yang berada pada kategori kurang dari nilai rata rata  $\bar{X}$  yaitu 53,65 ada sebanyak 73 orang (58,9%), dan yang lebih atau sama dengan  $\bar{X}$  ada sebanyak 51 orang (41,1%).

#### 4.3.2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan PHBS Sesudah diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya

Deskripsi variabel penelitian mengenai pelaksanaan PHBS sesudah diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya, dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan PHBS Sesudah diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya

No	$\bar{X}$ PHBS Post Test	N	%
1	< 53,65	11	8,90
2	$\geq$ 53,65	113	91,10
<b>Total</b>		<b>124</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Lampiran SPSS, Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa Pelaksanaan PHBS Sebelum diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya, yang berada pada kategori diatas nilai  $\bar{X}$  ada sebanyak 113 orang (91.10%), dan yang kurang ada sebanyak 11 orang (91.10%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan PHBS sebelum dan sesudah diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya

No	Nilai PHBS	N	%
1	Tetap	5	4,03
2	Turun	12	9,67
3	Naik	107	86,30
<b>Total</b>		<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa Pelaksanaan PHBS Sebelum dan sesudah diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya, sebanyak 5 responden (4,03%) PHBS tetap, sebanyak 12 (9,67%) PHBS turun, dan sebanyak 107 (86,29%) PHBS naik.

### 4.3.3 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan PHBS Sesudah diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya

Deskripsi variabel penelitian mengenai pelaksanaan PHBS sebelum dan sesudah diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya, dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Identifikasi Pelaksanaan PHBS Sebelum Dan Sesudah diberikan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya

<i>Health Education Metode Small Group Discussion</i>	Minimum	Nilai Statistik Deskriptif Maximum	Nilai Statistik Deskriptif	
			$\bar{X}$	Std. Deviasi
Pre Test	6.67	93.30	53.65	15.155
Post Test	6.67	100.00	77.79	16.100

Sumber : Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata PHBS sebelum mendapatkan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya sebesar 53.65, sedangkan skor rata-rata PHBS sesudah mendapatkan *Health Education metode small group discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya sebesar 77.79. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan PHBS taruna di asrama Politeknik Pelayaran Surabaya sebagai dampak adanya *Health Education metode small group discussion*.

#### 4.4 Analisis Data

Analisis statistik bivariat yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Health Education* metode *small group discussion* terhadap pelaksanaan PHBS pada taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya. Hasil uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada Tabel 4.4, sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Hasil Uji *Wilcoxon*

<b>Test Statistics<sup>b</sup></b>	
Z	Posttest - Pretest -8.414 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.  
b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Sumber : Data diolah (2015)

Hasil analisa bivariat pada Tabel 4.4 yang telah diolah dengan perhitungan komputerisasi menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0 for *windows* dengan signifikan 0,05 didapatkan Hasil uji *Wilcoxon* = -8.414 bahwa  $\alpha = 0,000 < 0,05$ , berarti uji statistik bermakna maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya pengaruh *Health Education* metode *small group discussion* terhadap pelaksanaan PHBS pada taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya, dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima.

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.5.1 Pelaksanaan PHBS Sebelum diberikan *Health Education Metode Small Group Discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan perilaku hidup sehat dan bersih sebelum diberi *Health Education Metode Small*

*Group Discussion* pada taruna di asrama Politeknik Pelayaran Surabaya yang memiliki skor kurang dari nilai  $\bar{X}$  53.65 sebesar 73 responden atau 58,90% , ini berarti PHBS taruna di asrama Politeknik Pelayaran Surabaya belum terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh tim Unit Kesehatan Politeknik Pelayaran Surabaya di asrama pada tanggal 06 Maret 2015 yang merupakan program kerja per triwulan dalam pemantauan kebersihan asrama, didapatkan PHBS taruna yang belum terlaksana dengan baik, dari 30 kamar didapatkan 26 kamar dalam keadaan tidak rapi, seperti pakaian yang digantung dimana-mana, sprengki dan selimut di tempat tidur berserakan dan tidak rapi, sepatu tidak di dalam rak sepatu, kamar bau dan pengap, kamar mandi kotor, lantai kotor dan sampah dimana-mana.

Menurut Notoatmodjo (2007) penyebab kurang terlaksananya PHBS dapat disebabkan oleh berbagai hal yang meliputi factor yang mempengaruhi perilaku antara lain factor pemudah yang mencakup pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan, tradisi, tingkat pendidikan dan social ekonomi. Dari segi tingkat pendidikan bahwa semua taruna adalah lulusan Sekolah Menengah Atas yang seharusnya memiliki tingkat pengetahuan yang hamper sama. Sedangkan tradisi akan menjadi sumber dalam berbudi pekerti seseorang sehingga orang lebih berperilaku sesuai dengan apa yang sudah menjadi tradisi.

Disamping itu, manusia dalam berperilaku selalu mengidentifikasi dirinya dengan orang lain. Hal ini sesuai pernyataan Sarwono(1997) yang mengatakan bahwa bila lingkungan memberikan sesuatu yang positif, maka perilaku yang positif akan dipertahankan. Namun, bila ada keberatan atau kritik dari kelompok,

maka individu akan kembali pada perilaku semula. Dalam proses ini, keluarga dan lingkungan tempat tinggal merupakan hal yang terdekat. Selain itu tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat yang otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari – hari (Rendra, 2002). Oleh karena itu, gambaran kehidupan yang berlangsung lama secara turun temurun dari nenek moyang yang telah menjadi tradisi diidentifikasi sebagai perilaku dirinya. Dalam jangkauan waktu tertentu perilaku diri sendiri ini akan menjadi perilaku kelompok atau masyarakat.

#### **4.5.2 Pelaksanaan PHBS Sesudah diberikan *Health Education Metode Small Group Discussion* di Politeknik Pelayaran Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan perilaku hidup sehat dan bersih sesudah diberi *Health Education Metode Small Group Discussion* pada taruna di asrama Politeknik Pelayaran Surabaya memiliki skor sebesar 77.79%, atau sebanyak 113 responden (91.10%) ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap PHBS setelah taruna mendapatkan *Health Education Metode Small Group Discussion*, dimana taruna di asrama Politeknik Pelayaran Surabaya telah melaksanakan perilaku hidup sehat dan bersih dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan skor PHBS menunjukkan bahwa para taruna menyadari akan manfaat dari hidup bersih dan sehat

Hasil penelitian ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2012:15) pendidikan kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan pengetahuan dan sikap masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari dan mencegah hal – hal

yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya. Kesadaran masyarakat tentang kesehatan disebut “melek kesehatan” (*health literacy*). Lebih dari itu, pendidikan kesehatan pada akhirnya bukan hanya mencapai “melek kesehatan” pada masyarakat saja, namun yang lebih penting ialah mencapai pengetahuan dan sikap kesehatan (*healthy behavior*). Kesehatan bukan hanya diketahui atau disadari (*knowledge*) dan disikapi (*attitude*), melainkan harus dikerjakan/dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (*practice*). Hal ini berarti bahwa tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktekkan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat, atau masyarakat dapat berpengetahuan dan sikap hidupm sehat (*healthy life style*).

#### **4.5.3 Menganalisa pengaruh *Health Education* Metode *Small Group Discussion* Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) pada Taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya**

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh *Health Education* metode *small group discussion* terhadap pelaksanaan PHBS pada taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya dengan nilai *Wilcoxon* sebesar -8,414 pada p-value kurang dari 0,05, berarti uji statistik bermakna.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Ismail (2013:87) bahwa dalam diskusi kelompok kecil antara 6-8 taruna mengenai penerapan *health education* dengan model *small group discussion*, diharapkan lebih aktif dan dapat bertukar pendapat tentang berbagai masalah untuk bersama mencari pemecahan masalah. *Small Group Discussion* juga memiliki berbagai kelebihan seperti suasana kelas yang lebih berkembang dan mendukung, mendidik taruna bersikap kritis,

sistematis. Dengan strategi tersebut diharapkan taruna memiliki pemahaman yang lebih terhadap PHBS sehingga dapat mempengaruhi perilaku para taruna dalam menjaga kebersihan asrama dan menjaga kesehatan mereka.

Demikian pula dengan pendapat Effendy (1997) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan merupakan domain yang akan dituju dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki beberapa tujuan antara lain pertama, tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kedua, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan social sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Ketiga, menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Mubarak (2009) mengemukakan bahwa Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat. Diperkuat dengan Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 dan WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan; baik secara fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun social, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi

masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya (Mubarak, 2009). Serta pendapat Djamarah (2005:159) yang mengemukakan bahwa Dalam *small group discussion* siswa dirangsang untuk mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman hal yang baru, teknik untuk memecahkan masalah, mendorong pengembangan berpikir dan berkomunikasi secara efektif, memperbaiki kerja sama kelompok, dan meningkatkan dan keterlibatan siswa dalam mengambil keputusan.

Tetapi memang masih didapatkan dari beberapa responden yang tidak mengalami peningkatan dalam pelaksanaan PHBS sebesar 4,03% dan menurun sebesar 9,67% ini kemungkinan karena belum terbentuknya perilaku positif, sesuai dengan penelitian Rogers yang mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru maka terjadi beberapa proses yaitu adanya kesadaran, ketertarikan, evaluasi, mencoba dan mengadopsi sehingga terbentuk perilaku yang positif. Dalam hal ini terjadi kegagalan dalam proses pengadopsian perilaku baru meskipun suatu pengetahuan telah diberikan dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan terjadi pula perubahan sikap dan berlanjut pada perilaku. Maka perlu pendampingan ulang untuk membantu pemecahan masalah yang menyebabkan kegagalan dalam adopsi perilaku

Pendapat penulis mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Health Education metode small group discussion* terhadap pelaksanaan PHBS pada taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya membuktikan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk hidup bersih dan sehat, sesuai dengan informasi dan pengetahuan diperoleh.